

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Caring* merupakan penilaian penting bagi masyarakat dalam menggunakan pelayanan kesehatan, khususnya dalam lingkup keperawatan anak. Pelaksanaan *caring* dalam pelayanan keperawatan anak berperan penting dalam meningkatkan kepuasan orang tua dan mempercepat kesembuhan anak dengan pendekatan atraumatik. Kinerja perawat yang berlandaskan *caring* berdampak langsung pada kualitas pelayanan, cara institusi, dan mutu layanan kesehatan anak secara keseluruhan. Dengan perawatan yang penuh dengan perhatian serta empati, secara tidak langsung perawat membangun kepercayaan dengan anak, keluarga, dan masyarakat (Ananda et al., 2025).

Perilaku yang ditampilkan oleh perawat adalah dengan memberikan lingkungan yang nyaman, aman, perhatian, kasih sayang, peduli, memberikan dorongan, empati, minat, percaya, dan siap membantu serta menunjangi pasien, perilaku perawat yang seperti itu akan mendorong klien dalam perubahan aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial kearah yang lebih baik. *Caring* tidak hanya mencakup perilaku perawat, akan tetapi juga mencakup lingkungan yang nyaman dan aman. Namun, dalam praktiknya perilaku *caring* perawat dalam menghadirkan lingkungan yang nyaman bagi anak belum selalu diterapkan secara konsisten dalam tahapan asuhan keperawatan anak (Noprianty & Karana, 2021).

Secara internasional, skala permasalahan terkait perilaku *caring* perawat memperlihatkan kesenjangan yang cukup tajam antara standar

professional dan realita klinis. Studi di beberapa Negara Eropa mengungkapkan rendahnya capaian perilaku *caring*, dimana tingkat perilaku *caring* di Irlandia hanya mencapai 11% dan di Yunani sebesar 47%. Permasalahan serupa juga teridentifikasi di Ethiopia, dengan prevalensi perawat yang menunjukkan perilaku *caring* kategori baik hanya sebesar 51,67%. Di Indonesia, diperkirakan sekitar 40% perawat masih memiliki perilaku *caring* dalam kategori kurang optimal (Bachtiar, 2023).

Secara regional di Jawa Timur, beberapa institusi seperti RS PHC Surabaya mencatat tingkat perilaku *caring* positif yang tinggi sebesar 83,3%. Namun, persepsi pasien di instalasi rawat inap di daerah lain seperti Magetan menunjukkan bahwa masih ada 19% responden yang belum merasakan perilaku *caring* yang maksimal dari tenaga kesehatan (Risky Ain Nur Rohmah, 2024). Sedangkan di RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso, 50 % perawat belum mengaplikasikan *caring* dan 43,5 % memiliki pengetahuan kurang tentang *caring* (Ariani, 2022).

*Caring* merupakan instrumen fundamental dalam keperawatan anak yang berfungsi meningkatkan efektivitas pelayanan guna mengoptimalkan kualitas asuhan dan kesejahteraan pasien anak. Perwujudan perilaku ini secara teoretis dipengaruhi oleh integrasi tiga dimensi utama, yaitu faktor personal, psikologis, dan organisasional. Oleh karena itu, penguatan perilaku *caring* memerlukan intervensi pada aspek motivasi, semangat kerja, serta pengembangan pendidikan perawat, disertai pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penghambat efektivitas kinerja dalam praktik klinis keperawatan anak (Ayatulloh et al., 2024).

Sehingga hal tersebut mendorong perlunya sebuah penelitian yang difokuskan untuk mengidentifikasi gambaran nyata pelaksanaan persepsi orang tua terhadap perilaku *caring* perawat dalam menghadirkan lingkungan yang nyaman bagi anak, khususnya diruang melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

### 1.2 Batasan Masalah

Bagaimana persepsi orang tua terhadap perilaku *caring* perawat dalam menghadirkan lingkungan yang nyaman bagi anak diruang melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana orang tua memaknai perilaku *caring* perawat dalam menghadirkan lingkungan yang nyaman bagi anak diruang melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

### 1.3 Tujuan

Mendesripsikan persepsi orang tua terhadap perilaku *caring* perawat dalam menghadirkan lingkungan yang nyaman bagi anak.

### 1.4 Manfaat

#### 1. Teoristis

Menambah wawasan dan pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya terkait persepsi orang tua terhadap perilaku *caring* perawat dalam menghadirkan lingkungan nyaman pada pasien anak.

#### 2. Praktis

- 1) Bagi Rumah Sakit

Memberikan rekomendasi strategis dalam kebijakan penataan Ruang Anak agar lebih ramah anak (child-friendly). Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengadaan fasilitas pendukung seperti area bermain atau dekorasi terapeutik, serta pengembangan program pelatihan komunikasi terapeutik bagi staf medis guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

2) Bagi Perawat

Menjadi acuan praktis dalam mengintegrasikan perilaku *caring* ke dalam setiap prosedur tindakan medis. Hal ini membantu perawat di RSUD Koesnadi untuk tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu menghadirkan sosok "sahabat" bagi pasien anak, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan perilaku agresif anak akibat stres rumah sakit.

3) Bagi Pasien Anak Dan Keluarga

Terwujudnya lingkungan perawatan yang hangat dan tidak mengintimidasi, sehingga anak merasa aman dan nyaman selama masa pemulihan. Bagi orang tua, penerapan perilaku *caring* dari petugas akan memberikan ketenangan batin dan meningkatkan kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan perawat.

4) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan anak khususnya terkait persepsi orang tua terhadap perilaku *caring* perawat dalam menghadirkan lingkungan yang nyaman bagi anak.